

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berpartisipasi di dalam masyarakat (Hamalik, 2011). Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan oleh para guru, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Selain itu, pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal kemajuan siswa, pendidik, dan fasilitas pendidikan. Penggunaan teknologi informasi juga telah dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang beragam membantu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, menjadi penting bagi seorang guru untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar siswa sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional seperti menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Sudjana (2004) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dan diukur melalui hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai-nilai soal-soal latihan, UTS, UAS, dan nilai akhir. Kegiatan penilaian kepada siswa berfungsi untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Sudjana (2019) pun menyatakan bahwa diantara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran

(meliputi 3 unsur: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik guru). Dan diantara ketiga unsur tersebut kompetensi guru memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 76,60% dengan rincian 32,43% dari kemampuan mengajar, 32,5% dari penguasaan materi pelajaran dan 8,60% dari sikap guru. Begitu besar pengaruh kompetensi yang dimiliki seorang guru terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah guru. Kebanyakan orang menghormati dan mengagumi guru karena dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kompetensi guru berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi sangat penting dimiliki guru karena dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan (1994) bahwa semakin tinggi kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Hamalik (2009) yang menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, melainkan sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar pada tingkat optimal.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk melaksanakan proses pendidikan sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat menghadapi persaingan terutama di dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan hasil belajar di sekolah. Karena kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan utama dari seluruh kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan “Meningkatkan kemampuan siswa untuk

dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional” (Isjoni, 2003).

Salah satu tujuan SMK Negeri 2 Sumedang dalam penyelenggaraan pendidikannya adalah mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan untuk mencetak tenaga kerja yang siap menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi. Untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui proses belajar, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses dan hasil belajar. Proses hasil belajar merujuk pada kegiatan dan upaya untuk mencapai perubahan perilaku, sementara perubahan perilaku tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Di dunia pendidikan, prestasi belajar sering digunakan sebagai indikator dari hasil belajar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar dapat dilihat dari prestasi atau hasil yang dicapai oleh siswa. Salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi belajar atau hasil belajar (Slameto, 2016).

Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan evaluasi belajar seperti penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Penilaian atau evaluasi kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta menentukan kenaikan kelas. Kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing seperti mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran, dimana tes hasil belajar terdiri dari Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Namun pada kenyataannya mata pelajaran produktif Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa,

Dagang dan Manufaktur belum sepenuhnya dapat dikuasai oleh sebagian siswa yang berada pada kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 2 Sumedang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, untuk mengetahui hasil belajar yang diraih oleh siswa, berikut disajikan hasil belajar siswa salah satunya hasil PTS dan PAS pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur yang diperoleh dari SMK Negeri 2 Sumedang adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Nilai PTS dan PAS Kelas XII Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi  
Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang**

Tahun Ajaran	KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Kategori	Jumlah		Persentase	
					PTS	PAS	PTS	PAS
2022/2023	70	XII AKL 1	35	Tidak Lulus	5	2	14%	6%
				Lulus	30	33	86%	94%
2022/2023	70	XII AKL 2	36	Tidak Lulus	2	3	6%	8%
				Lulus	34	33	94%	92%
2022/2023	70	XII AKL 3	35	Tidak Lulus	10	5	29%	14%
				Lulus	25	30	71%	86%
2022/2023	70	XII AKL 4	35	Tidak Lulus	13	3	37%	9%
				Lulus	22	32	63%	91%

Sumber: Kurikulum SMK Negeri 2 Sumedang (data telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 data hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang hampir setiap kelas memiliki siswa yang tidak memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). Berdasarkan konsep KKM, setiap siswa diharapkan dapat mencapai standar minimal yang ditetapkan. Meskipun dalam sebuah kelas hanya 1 orang yang tidak lulus KKM itu merupakan sebuah masalah. Hal itu senada seperti yang dikemukakan oleh Rahmawati (2018), KKM merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam suatu mata pelajaran. Jika seorang siswa tidak memenuhi KKM, itu masih dianggap sebagai sebuah masalah karena menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pendidikan dalam memberikan pembelajaran yang cukup bagi siswa. Dan menurut Lindren (2018),

Rahmat Fajar Santoso Muslim, 2023

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA, DAGANG DAN MANUFAKTUR DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa tidak tercapainya KKM oleh siswa dapat dianggap sebagai kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat menjadi masalah karena dapat menghambat kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan bekal pengetahuan yang memadai.

Persentase dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang masih belum optimal. Terdapat 21% siswa yang tidak memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM) pada saat PTS, dan 9% siswa yang tidak lulus KKM pada saat PAS. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mencapai tingkat pemahaman atau keterampilan yang diharapkan dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks KKM, persentase siswa yang tidak lulus menandakan adanya hasil belajar siswa yang rendah atau belum optimal. Dalam hal ini, hasil belajar siswa dianggap rendah karena tidak mencapai standar minimal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, meskipun persentase siswa yang tidak memenuhi KKM dalam sebuah kelas kecil, hal ini masih merupakan sebuah masalah dan harus segera diatasi agar tidak berdampak pada kualitas/mutu pendidikan di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan, seperti menurut Syarifuddin (2017), persentase kelulusan KKM yang ideal adalah di atas 80%, tetapi bisa saja ditingkatkan hingga 90% atau bahkan 100% jika memang dianggap perlu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Suryanto (2019), persentase kelulusan siswa dengan KKM tidak harus mencapai 100%. Namun, persentase kelulusan tersebut harus mencapai minimal 85% agar dapat menunjukkan bahwa sistem pendidikan telah memberikan pembelajaran yang cukup bagi siswa. Anwar (2017) menyatakan bahwa KKM harus dipandang sebagai batas minimal yang harus dicapai oleh seluruh siswa, sehingga idealnya persentase siswa yang memenuhi KKM adalah 100%.

Pendapat dari Supriadi (2019) yang menyatakan bahwa "Setiap siswa diharapkan dapat mencapai KKM, bahkan harus mencapai 100%, agar dapat

dinyatakan berhasil dalam memahami materi yang diajarkan dan siap untuk menghadapi ujian atau dunia kerja yang lebih tinggi. Djamarah (2015) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yaitu 100% siswa dapat memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan sudah efektif dan berhasil. Menurut Mulyasa (2014) persentase siswa yang memenuhi KKM sebaiknya mencapai 100% karena KKM merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran jika masih terdapat siswa yang tidak memenuhi KKM.

Sejalan dengan itu Sudjana (2015) menyatakan bahwa KKM merupakan standar minimum yang harus dicapai oleh setiap siswa, sehingga persentase siswa yang memenuhi KKM sebaiknya mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Slameto (2016) menyatakan bahwa dalam suatu populasi siswa, harus ada 100% siswa yang memenuhi KKM. Hal ini karena tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang yang dipelajari. Dalam konteks ini, apabila terdapat siswa yang tidak memenuhi KKM, maka dapat dianggap bahwa tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal. Lalu Soejanto (2013) juga berpendapat bahwa persentase siswa yang memenuhi KKM harus mencapai 100%. Ia menyatakan bahwa KKM harus dipandang sebagai standar minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa. Oleh karena itu, tidak boleh ada satupun siswa yang dinyatakan tidak memenuhi KKM, karena hal ini dapat menunjukkan kelemahan dalam sistem pendidikan yang memberikan pembelajaran yang kurang memadai. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, fenomena persentase siswa yang tidak memenuhi KKM dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut dapat dikonfirmasi sebagai suatu masalah atau fenomena hasil belajar siswa yang rendah.

Sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar siswa perlu segera diatasi, pihak-pihak terkait dalam pendidikan tentunya harus berupaya semaksimal mungkin agar selama tahun ajaran berlangsung tidak mengalami kenaikan

persentase siswa yang memperoleh hasil belajar rendah seperti yang disajikan pada Tabel 1.1.

Dengan adanya hasil belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Karena hal ini berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa dan mutu pendidikan akan rendah. Oleh karena itu hasil belajar perlu ditingkatkan dan diperlukan berbagai upaya yang terkait dengan hasil belajar peserta didik. Dalam upaya memahami dan memecahkan fenomena masalah belum optimalnya SMK Negeri 2 Sumedang dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Inti permasalahan dalam penelitian ini mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang. Berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik dikemukakan oleh Skinner (1938), perilaku terbentuk melalui rangsangan (stimulus) dengan tindak balas (respon). Teori belajar behavioristik merupakan teori yang menekankan bahwa seseorang dianggap telah belajar apabila orang tersebut mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Teori behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respon (Ismail, 2019). Dalam hal ini stimulus dapat berupa kondisi lingkungan belajar yang nyaman serta kompetensi pedagogik dalam sebuah pembelajaran, hal-hal tersebut dapat dijadikan stimulus karena dapat merangsang siswa untuk mau belajar. Sedangkan respon dapat berupa hasil belajar siswa yang dimana hasil belajar tersebut dianggap sebagai bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur, sehingga bisa dihubungkan dengan pengaruh stimulus yang diberikan oleh guru atau lingkungan belajar. Oleh karena itu, teori behavioristik menganggap bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

dengan memberikan stimulus yang tepat dan memberikan penguatan positif terhadap respon yang diinginkan.

Menurut Djamarah (2015), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, salah satunya yaitu faktor guru, seperti kemampuan mengajar, kompetensi pedagogik, keahlian materi, dan sikap. Senada dengan hal tersebut, Hamalik (2009) mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar atau pembelajaran yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dengan adanya hasil belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Karena hal ini berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa dan mutu pendidikan akan rendah. Oleh karena itu hasil belajar perlu ditingkatkan dan diperlukan berbagai upaya yang terkait dengan hasil belajar peserta didik. Tentunya jika hasil belajar sudah mencapai kondisi optimal dan sudah mencapai tujuan yang diharapkan maka kondisi pembelajaran yang efektif sudah tercipta.

Menurut Slameto (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor eksternal, yaitu kualitas proses pembelajaran, kualitas guru, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Sedangkan menurut Syah (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor pengajaran, seperti metode pengajaran, kemampuan guru, dan kualitas bahan ajar.

Guru yang kompeten dalam pengajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Nasution (2010), penelitian mengenai kompetensi guru harus memfokuskan pada satu aspek kompetensi tertentu untuk mendapatkan hasil yang lebih terukur dan valid. Selain



itu, fokus pada satu aspek kompetensi tertentu juga dapat memudahkan pengumpulan data dan analisis data secara lebih terfokus.

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi salah satu yang harus dikuasai oleh guru agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Fokus pada penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu dianggap penting karena kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dan dapat memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya, yaitu mengajar. Selaras juga menurut pendapat Rusman (2011), kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian tentang kompetensi sangat relevan untuk dilakukan.

Menurut beberapa ahli, fokus pada satu jenis kompetensi guru dalam penelitian pendidikan dapat menghasilkan hasil yang lebih spesifik dan dapat dipertanggungjawabkan. Faisal (2015) menyatakan bahwa penelitian yang terlalu luas dan mencakup banyak jenis kompetensi dapat memperumit analisis dan menghasilkan hasil penelitian yang sulit diinterpretasi. Lebih lanjut, Nurhayati, dkk. (2018) juga mengungkapkan bahwa penelitian yang fokus pada salah satu jenis kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogik, mempermudah pengumpulan dan analisis data yang lebih terfokus. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih terfokus dan relevan. Selain itu, penelitian yang memfokuskan pada satu jenis kompetensi guru tertentu juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kompetensi tersebut dengan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, pengembangan kompetensi pedagogik, seperti yang dijelaskan oleh Trianto (2011), merupakan hal yang sangat penting bagi guru karena kompetensi ini

berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran.

Menurut Syah (2007), faktor pengajaran termasuk metode pengajaran, kemampuan guru, dan kualitas bahan ajar, semuanya terkait erat dengan kompetensi pedagogik guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat akan mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menggunakan metode pengajaran yang efektif. Mereka juga akan mampu mengevaluasi pembelajaran secara teratur dan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Faktor kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kualitas guru dan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan memberikan umpan balik yang berkualitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru yang kompeten dalam kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat optimal.

Menurut Hattie (2012) juga, kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam mengajar juga merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang dan menyajikan materi pembelajaran yang bermakna, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membuat lingkungan belajar yang positif. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan guru untuk mengombinasikan pengetahuan tentang subjek yang diajarkan (*content knowledge*) dengan pengetahuan tentang cara mengajar yang efektif (*pedagogical knowledge*). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pengajaran yang inovatif, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa, dan penilaian yang efektif.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki pengukuran yang sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018) dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Lalu penelitian oleh Ariyani, dkk. (2020) dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan disiplin kerja guru dengan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian oleh Kurniawan, dkk. (2019) dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Ada juga penelitian oleh Prasetyo dan Wahyuni (2018) dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Haryanto (2018) dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Selain itu, ada juga Penelitian oleh Nuryanto, dkk. (2017) dengan hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa.

Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Awolusi et al. (2017) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi pedagogis dosen dan kinerja mahasiswa akuntansi di universitas di Nigeria. Hal itu pun sama pada penelitian yang dilakukan oleh Kaya dan Cagiran (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terkhususnya di sekolah menengah di Turki. Sama halnya juga dengan penelitian oleh Tang dan Zhang (2018) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru dan strategi mengajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa di sekolah menengah di Tiongkok.

Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh Yanto et al. (2019). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK di Indonesia. Senada dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Fatah et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMA di Indonesia.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Indriyani (2019) dalam hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bandung tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sihombing (2017) mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Medan juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, Thompson dan Johnson (2019) melakukan meta-analisis yang menggabungkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa dalam pendidikan matematika. Terakhir, Roberts dan Adams (2018) melakukan studi longitudinal dan menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa dalam pendidikan bahasa.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, terdapat temuan yang beragam mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi, disiplin kerja guru, kualitas pembelajaran, prestasi belajar, dan motivasi belajar siswa. Contohnya, penelitian oleh Utomo (2018), Ariyani et al. (2020), Kurniawan et al. (2019), Prasetyo dan Wahyuni (2018), Wibowo dan Haryanto (2018), dan Nuryanto et al. (2017) secara konsisten menemukan hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan berbagai variabel tersebut.

Namun, terdapat juga penelitian yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Setiawan dan Indriyani (2019) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bandung. Penelitian oleh Putra dan Sihombing (2017) juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Medan.

Selain itu, terdapat pula penelitian meta-analisis oleh Thompson dan Johnson (2019) yang menggabungkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa dalam pendidikan matematika. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Roberts dan Adams (2018) juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa dalam pendidikan bahasa.

Dengan demikian, berdasarkan literatur yang ada, terdapat keberagaman temuan mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam konteks, mata pelajaran, metodologi penelitian, atau faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berperan penting dalam mengisi *gap research* dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh tersebut dalam konteks yang lebih spesifik.

Dalam rangka memahami dan memecahkan masalah yang terjadi di SMK Negeri 2 Sumedang, dalam penelitian ini ingin meneliti bagaimana hasil belajar siswa yang terjadi di kelas serta ingin mengetahui kemampuan guru mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi pihak sekolah, khususnya bagi guru, dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang. Oleh karena itu, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan

penelitian lebih lanjut dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang**".

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru kelas XII pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang.
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang diajukan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas XII pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep terhadap ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan hasil belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah.

#### **b. Bagi SMK Negeri 2 Sumedang**

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang dapat dikembangkan ataupun diperbaiki berkenaan dengan permasalahan yang dibahas mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang untuk dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur di SMK Negeri 2 Sumedang.